BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Metode Demontrasi

1. Pengertian Demontrasi

Metode demontrasi adalah suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses (mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang berarti serta keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Pada umumnya gurulah yang mendemontrasikan atau mempertujukan sebagaimana kerja dalam melakukan sesuatu kemudian barulah para siswa mengikutinya sebagaimana petunjuk guru.[1]

Untuk menggunakan metode demontasi ini seorang guru mempersiapkan diri telebih dahulu dan akan lebih jelas bila dilengkapi dengan gambar dan alat peraga lainnya, menurut Supraptomo dan Lamijan metode demontrasi adalah suatu teknik mengajar dimana dikombinasikan penjelasan lisan dengan suatu perbuatan, sering dengan menggunakan alat-alat. Jadi dengan demontrasi guru memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu dengan menambah penjelasan lisan.[2]

---

[1]Basirudin umar asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat.Press, 2002), 106.
[2]Supraptomo dan Lamijan, *Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: University Press IKIP Surabaya,1990), 107.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan demontrasi:

a. Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi
b. Menuliskan pokok persoalan yang dibincangkan dipapan tulis atau di kertas untuk dibagikan
c. Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga demontrasi dapat dijelaskan dan dapat didiskusikan pada waktu yang ditentuntukan.
d. Adakan diskusi setelah demontrasi berakhir, karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal-hal yang telah maupun yang akan dikerjakan kemudian.
e. Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan demontrasi yang dilakukan.
f. Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan, termasuk hal-hal yang perlu dilakukan, untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak-anak.

Menurut Omar Hamalik demontrasi itu akan efektif bila dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap langkah demontrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.
2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengarkan dengan jelas oleh siswa.
3. Anak-anak mengikuti, dan pada prinsipnya mereka harus tau dengan apa yang sedang mereka amati.

4. Demontrasi harus direncanakan dengan teliti.
5. Guru sebagai demontrator harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan efektif.
6. Demonrasi hendaknya dilaksanakan dengan tepat.
7. Beri kesempatan pada anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati.
8. Siapkan semua alat-alat yang diperlukan sebelum demontrasi dimulai.
9. Demontrasi hendaknya sisertai dengan ringkasannya di papan tulis.
10. Jangan lupa tujuan pokok.
11. Lakukan *try out* terlebih dahulu sebelum demontrasi dilaksanakan.
12. Buat laporan tentang demontrasi.[3]

2. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Demontrasi.**

a) Kelebihan

1. Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret dan menghindari verbalisme
2. Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran
3. Proses pengajaran akan lebih menarik
4. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencoba sendiri
5. Dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain

[3]Oemar Hamalik, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 169.

b) Kelemahan

1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
2. Memerlukan waktu yang banyak
3. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
4. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemontrasikan.[4]

3. **Prinsip-prinsip Demontrasi**

a. Ciptakan hubungan dan suasana yang baik, sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang akan didemontrasikan
b. Usahakan agar demontrasi tersebut jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahaminya.
c. Pikirkan terlebih dahulu pokok-pokok inti dari demontrasi itu agar anak-anak atau siswa memahaminya
d. Kita harus memprediksikan terlebih dahulu kira-kira kesulitan apa yang dihadapi anak-anak dan bagaimana cara menjelaskan.[5]

4. **Langkah-langkah Metode Demontrasi**

a) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.

b). Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.

[4]Anisatul Mufarokah, *Srategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 90.
[5]Supraptomo Dan Lamijan, *Interaksi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 109.

c). Guru mendemontrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.

d). Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasannya.

e). Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demontrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

f) Media yang di gunakan adalah guru dan siswa sendiri.[6]

B. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu ”Presesatie” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi ”Prestasi” yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.Atauprestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja. Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepasang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi meliputi segenap

[6] Umar Asnawir Basirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press: 2002), 108.

ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.[7]

Sementara itu Widodo dalam Kamus Ilmiah Populer berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.[8] Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diraih seseorang, bagaimanapun keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.

Prestasi merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan baik dengan cara sendiri maupun kelompok. Ada juga yang berpendapat bahwa prestasi merupakan apa yang telah dapat dihasilkan suatu pekerjaan, hasil yang membahagiakan hati yang didapat dengan cara keuletan dalam berusaha.Berdasarkan pengertian tersebut, maka terlihat adanya perbedaan pada kata-kata tertentu, tapi pada intinya sama yaitu sebuah hasil yang didapat atas suatu aktivitas. Maka dapat dipahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati, yang didapat dengan cara keuletan kerja, yang dilakukan secara individual atau kelompok dalam suatu bidang kegiatan tertentu.

---

[7] Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmu Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar,1983), 56.
[8]Widodo, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2000), 594.

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut istilah, para pakar mendefinisikan beragam tetapi pada intinya banyak mempunyai kesamaan. Menurut Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan Pertama berbunyi; belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Jadi menurut Muhibbin Syah belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[9] Jadi Belajar merupankan suatu proses usaha yang dilaksanakan oleh seseorang guna mendapat suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan cara keseluruhan, sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar secara sederhana seperti yang sudah dikemukakan, bisa diambil suatu pengertian mengenai hakekat dari aktivitas belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut *Piaget* berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

[9]Muhibbin Syah, *Dictionary of Psychology* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 90.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu prosese perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat obatan.

Belajar disamping memiliki perubahan, mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Dengan kata lain hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, kecakapan juga sikap. Bisa juga diartikan belajar adalah merupakan rangsangan yang bersumber dari luar, sehingga perubahan berdasarkan rangsangan dari luar dengan demikian perubahan tidak secara otomatis.[10]

3. Pengertian Prestasi Belajar

Teori tentang prestasi belajar siswa, istilah prestasi belajar dapat didefinisikan secara sederhana seperti dikemukakan oleh *Woodworth* dalam Sumardi Subrata dengan *actual ability* yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu[11]. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan prestasi adalah hasil yang dicapai, karena perbuatan atau tindakan, kepandaiannya sehingga dapat dibedakan antara kemampuan seseorang dengan orang lain atau hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan[12].

---

[10]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.
[11]Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1993), 169.
[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni IKIP, 2010), 70.

Prestasi merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan baik dengan cara sendiri maupun dengan cara kelompok. Ada juga yang berpendapat bahwa prestasi merupakan apa yang telah dapat dihasilkan, hasil suatu pekerjaan, hasil yang membahagiakan hati yang didapat dengan cara keuletan dalam berusaha.Berdasarkan pengertian tersebut, maka terlihat adanya perbedaan pada kata-kata tertentu, tapi pada intinya sama yaitu sebuah hasil yang didapat atas suatu aktivitas. Maka dapat dipahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati, yang didapat dengan cara keuletan kerja, yang dilakukan secara individual atau secara kelompok dalam suatu bidang kegiatan tertentu.

Menurut ahli yang lain mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah diperoleh atau didapat seorang anak yang dituangkan dalam bentuk nilai dari mata pelajaran yang dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang sebagai akibat dari aktivitas belajar.Dari uraian tersebut, maka bisa dipahami bahwa pengertian prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik berupa perubahan pada tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan dan lalu akan diukur serta dinilai yang kemudian dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka.

Di bidang Pendidikan, prestasi belajar adalah suatu gambaran dari taraf penguasaan kemampuan siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk menentukan tingkat dan penguasaan prestasi belajar hendaknya dilakukan tindakan penelitian terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik Pendidikan keahlian yang bersangkutan. Usaha penilaian terutama ditujukan untuk dapat mengetahui, apakah hasil belajar siswa telah mencapai tinngkat penguasaan kemampuan seperti yang telah ditetapkan semua dalam tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran. Pelaksanaan penelitian harus berusaha mengungkapkan aspek-aspek pencapaian yang dianggap penting dalam mata kuliah yang bersangkutan baik kognitif, efektif maupun psikomotorik. Untuk pelaksanaan penelitian digunakan bermacam-macam cara pengumpulan informasi. Baik yang berbentuk tes maupun non tes serta dilakukan dengan lebih dari satu kesempatan.

Prestasi belajar sebagai suatu out put ditentukan oleh proses dan inputnya, sehingga prestasi belajar banyak dipengaruhi serta ditentukan oleh berbagai faktor baik didakan input maupun proses belajar itu sendiri. Djiwandono mengemukakan beberapa faktor yang ikut menenunjukkan prestasi seseorang, antara lain :

a. Faktor intelgensi.
b. Faktor kepribadian.
c. Faktor motivasi.

d. Faktor lingkungan keluarga
e. Faktor lingkungan sekolah.
f. Faktor lingkungan teman.[13]

Secara lebih luas sumadi subrata mengemukakan empat kelompok yang mempengaruhi proses hasil belajar, yaitu :

a. Faktor bahan atau hal, yang merupakan in put pokok dalam pelajaran,
b. Faktor lingkungan yang terdiri lingkungan fisik alami, lingkungan sosial
c. Faktor insrumental yang berupa perangkat keras (*Hardware*) seperti misalnya, gedung perlengkapan belajar, media pratiku, dan sebagainya.dapat perangkat lunak (*softwere*) seperti kurikulum, progam, pedoman belajar, dan sebahgainya.
d. Faktor kondisi individual si pelajar yang terdiri dari kondisi fisiologis, seperti kesehatan, pada umumnya gizi, panca indra, dan kondisi psikis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, intelegensi, bakat dan motivasi.[14]

Dari berbagai pendapat dan penelitian tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi belajar seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak didik, maupun pengaruh dari luar dirinya. Kedua faktor ini satu sama lain saling mendukung.

[13] Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2010), 37.
[14] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1981), 29.

4. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam, Menurut Zuhaerini berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam" .[15] Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan Nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Menurut Drajat semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.[16] Dan pendapat Bawani, pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. kepada

[15]Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27.
[16] Zakiah Drajat,. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 25-28.

manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.[17]

Menurut Ali dan para Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).[18]

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD**.**

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.[19]

---

[17]Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 65.
[18]Ali, M, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Angkasa, 1995), 139.
[19] Kemdikbud, *Agama Islam SD-MI* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), 2.

Tujuan pendidikan agama dibagi menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan umum, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kwalitas yang disebutkan oleh Al Quran dan Hadits sedangkan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003.
2) Tujuan khusus, tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan aendidikan agama di Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama di Perguruan Tinggi.

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek:

1. Al-Quran dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

c. Sholat Wajib

Sholat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Sholat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu sholat wajib atau sholat lima waktu merupakan sholat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu sholat hukumnya dapat dikatakan wajib. Sholat Jum'at yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya yaitu wajib 'ain.

Dalil yang mewajibkan sholat banyak sekali diantaranya yaitu :

1) "Dan dirikanlah sholat , keluarkanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." (QS, Al Baqarah : 43)
2) "Kerjakanlah sholat , sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan yang keji dan munkar." (QS, Al-Ankabut : 45).

3) “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan sholat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun. “ (HR. Abu Dawud)

Sholat wajib ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Umat muslim diperintahkan untuk menunaikan berdasarkan dengan waktunya masing-masing.

a. Zuhur, awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan semua itu.
b. Ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu zuhur, sampai terbenamnya matahari.
c. Maghrib, waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awal senja) merah.
d. Isya’, waktunya mulai dari tebenam syafaq (awal senja), hingga terbit fajar.
e. Subuh, waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Ada lima waktu yang tidak boleh ditempati untuk melakukan sholat, kecuali sholat yang mempunyai sebab yaitu :

1. Setelah sholat shubuh hingga terbitnya matahari;
2. Ketika terbitnya matahari hingga sempurna dan naik sekurang-kurangnya setinggi tombak ($\geq$10 derajat dari permukaan bumi)

3. Ketika matahari rembang (di atas kepala) hingga condong sedikit ke barat;
4. Setelah sholat ashar hingga terbenam matahari;
5. Ketika mulai terbenamnya matahari hingga sempurna.

d. Hal-hal yang berhubungan dengan sholat

1. Rukun sholat :

a. Niat
b. Berdiri tegak bagi yang mampu
c. Takbiratul ihram
d. Membaca surah Al-Fatihah,
e. Rukuk dengan tuma'ninah
f. Iktidal dengan tuma'ninah,
g. Sujud 2 kali dengan tuma'ninah
h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah,
i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah,
j. Membaca tasyahud akhir
k. Membaca Sholawat atas Nabi Muhammad pada tasyahud akhir
l. Membaca salam yang pertama,
m. Tertib atau berurutan.

2. Sunnah sholat

a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram
b. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, setelah rukuk, dan berdiri dari tasyahud awal,
c. Meletakkan kedua tangan di atas dada,

d. Pandangan ke tempat sujud,

e. Membaca salam kedua.

3. Syarat sah sholat :

a. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis,

b. Suci dari hadas kecil dan besar

c. Menutup aurat

d. Menghadap kiblat

e. Sudah masuk waktu sholat

f. Melakukan rukun sholat .

4. Syarat wajib sholat :

a. Islam,

b. Berakal,

c. Balig.

5. Yang membatalkan sholat :

a. Berhadas kecil atau besar,

b. Terkena najis,

c. Berkata-kata dengan sengaja,

d. Terbuka aurat,

e. Mengubah niat,

f. Makan atau minum,

g. Bergerak lebih dari 3 kali,

h. Mendahului gerakan imam,

i. Murtad

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan sholat fardlu menggunakan gambar dan alat peraga dan mengadakan diskusi disampintg dapat dipahami oleh siswa juga alat yang fleksibel untuk peneliti mengembangkan ide dan kreatifitas peneliti untuk menunjang penelitian.